

Pengembangan Produk Unggulan Rongkong Berbahan Dasar Kopi melalui Penguatan Teknologi Tepat Guna

Paldy^{1*}, Muhammad Rusli Baharuddin², lin Dwi Aristy Putri³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Cokroaminoto Palopo

²⁻³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Cokroaminoto Palopo

* paldy@uncp.ac.id

Abstrak

Mitra pada PKM ini adalah Kelompok Petani Kopi di Desa Limbong Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara yang terdiri dari 10 petani. Urgensi dari pelaksanaan kegiatan PKM ini terkait permasalahan yang dihadapi mitra saat ini secara umum, ada 5 fokus permasalahan yaitu (1) rendahnya kualitas biji kopi petani, (2) rendahnya harga jual biji kopi kering di tingkat petani, (3) proses pengeringan, pemanggangan, dan pengemasan masih sederhana, (4) sistem penjualan masih konvensional dan mengandalkan pengepul, dan (5) kurangnya pengetahuan petani dalam memanfaatkan teknologi tepat guna dalam proses pengolahan kopi Rongkong. Tujuan PKM Kopi Rongkong adalah kualitas dan kuantitas biji kopi yang dihasilkan petani, adanya produk unggulan Kopi Rongkong bernilai profit, peningkatan omset petani, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam memanfaatkan teknologi tepat guna dalam proses produksi, pengemasan, dan pemasaran. Alternatif solusi yang ditawarkan yaitu (1) Edukasi Potensi Olahan Kopi Rongkong menjadi produk Unggulan bernilai Profit, (2) Pelatihan dan Pendampingan Pengemasan Produk Higienis, (3) Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Digital Marketing, dan (4) Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna di bidang produksi, pengemasan dan pemasaran. Target Luaran dari PKM ini adalah (1) Adanya Produk Unggulan berbahan dasar kopi Rongkong seperti Kopi Instan dan Bubuk Kopi, (2) Peningkatan 25% Omset Penjualan produk berbahan dasar kopi Rongkong, dan (3) Peningkatan Pengetahuan petani dalam pemanfaatan teknologi tepat guna.

Kata Kunci: *teknologi tepat guna, olahan Kopi Rongkong, pemasaran digital*

Pendahuluan

Desa Limbong terletak di Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Letak geografis dan kondisi alam Kecamatan Rongkong merupakan surga bagi komoditas kopi arabika. Kopi yang dihasilkan oleh Desa Rongkong telah banyak didistribusikan ke beberapa daerah di sekitar Luwu Utara seperti Kota Palopo, Kabupaten Toraja, Kota Makassar, dan Kabupaten di sekitar Luwu. Mayoritas masyarakat di Desa Limbong Kecamatan Rongkong bermata pencairan sebagai petani kopi. Secara umum, petani dengan menanam di lereng-lereng pegunungan. Petani kopi Rongkong merupakan kelompok petani kopi yang menjadi mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat tahun ini. Observasi lapangan dan wawancara telah dilakukan kepada beberapa petani kopi di

Desa Limbong, Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara. Beberapa hal yang menjadi fokus permasalahan yaitu Rendahnya kualitas biji kopi petani, rendahnya harga jual biji kopi kering di tingkat petani, proses pengeringan, pemanggangan, dan pengemasan masih sederhana, sistem penjualan masih konvensional dan mengandalkan pengepul, dan Kurangnya pengetahuan petani dalam memanfaatkan teknologi tepat guna dalam proses pengolahan kopi Rongkong.

Berdasarkan hasil data observasi lapangan dan wawancara awal yang dilakukan, ada beberapa permasalahan yang ditemukan, seperti permasalahan pada bidang produksi, pengemasan, dan pemasaran kopi. Dalam bidang produksi kopi, setelah panen dilakukan, biji kopi yang telah dipisahkan dengan kulitnya, kemudian dibersihkan dan dilakukan pengeringan selama satu hari. Biji kopi yang telah dikeringkan tersebut selanjutnya dijual kepada pedagang pengepul yang berada di Desa Rongkong yang kemudian dijual ke Kabupaten/Kota lain. Harga jual biji kopi tersebut dikategorikan murah yaitu 8000 – 10.000 rupiah per kg. Biji kopi yang dihasilkan petani tidak mengalami proses produksi lebih lanjut karena petani kopi di Desa Limbong memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah (i) masih kurangnya pengetahuan petani tentang bagaimana mengolah biji kopi menjadi produk olahan yang bernilai profit, (ii) terbatasnya kemampuan petani untuk menggunakan teknologi tepat guna, seperti mesin pengupas kulit, mesin roasting biji kopi, dan mesin grinder untuk menghasilkan bubuk kopi, dan (iii) kurangnya motivasi petani untuk melakukan kegiatan produksi untuk meningkatkan *income* rumah tangga.

Pada kegiatan observasi yang dilakukan ditemukan sejumlah besar kelompok petani yang melakukan proses pasca panen seperti pengupasan kulit ceri kopi dan Teknik penjemuran yang masih manual, olahan biji kopi (*roasting*) secara manual dengan menggunakan wajan. Biji kopi yang telah di *roasting* kemudian diolah secara tradisional (ditumbuk) untuk dijadikan kopi bubuk. Proses olahan biji kopi menjadi kopi bubuk yang dilakukan oleh petani hanya untuk dikonsumsi, tidak dilakukan proses pengemasan lebih lanjut terhadap biji kopi yang telah diroasting ataupun kopi bubuk yang telah diolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kelompok petani tersebut, proses pengemasan tidak dilakukan dengan alasan kurangnya pengetahuan untuk mengemas biji kopi atau kopi bubuk secara higienis, selain itu bahan yang digunakan untuk mengemas secara higienis tidak tersedia. Untuk permasalahan pengemasan secara higienis tersebut dapat mempertahankan kualitas kopi dalam waktu yang lama. Gambar berikut adalah proses pasca panen dan pengolahan kopi secara manual yang dilakukan oleh kelompok tani yang ada di Rongkong.



Gambar 1. Proses Pemisahan kulit ceri kopi Rongkong



Gambar 2. *Roasting dan Penghalusan biji kopi*



Gambar 3. *Pengemasan dan pemasaran kopi*

Kemudian permasalahan yang ketiga adalah permasalahan dalam aspek pemasaran kopi. Pemasaran biji kopi yang dilakukan oleh petani di Rongkong dikategorikan sebagai pemasaran konvensional, karena petani secara langsung menjual ke pengepul yang ada di desa. Permasalahan terletak pada terbatasnya pengetahuan petani terkait dengan pemasaran yang dapat dilakukan. Selain itu harga pasar yang cenderung rendah merugikan petani, akibatnya pendapatan yang diterima dikategorikan rendah sehingga tidak dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Melalui pertemuan dan kesepakatan bersama antara masyarakat Petani Kopi Rongkong (Mitra PKM) dan Tim pengusul, mengidentifikasi permasalahan berdasarkan prioritas permasalahan mitra sebagai berikut:

Produksi

Kopi hasil panen hanya dikupas secara sederhana dan dikeringkan di depan rumah sehingga hasil kopi kering yang dijual kepada pengepul memiliki mutu dan kualitas rendah sehingga cenderung di harga murah. Selain itu, kurang pengetahuan petani tentang potensi olahan kopi menjadi produk unggulan bernilai profit. Petani umumnya belum memanfaatkan teknologi tepat guna dalam proses pengolahan kopi pasca panen seperti teknologi pengupas kulit kopi, *Roasting* biji kopi, dan *Grinder*.

Pengemasan

Permasalahan dalam proses pengemasan yaitu proses olahan biji kopi (*roasting*) secara manual dengan menggunakan wajan yang ditemukan di sejumlah rumah tangga.

Selanjutnya, biji kopi yang telah di roasting kemudian diolah secara tradisional (ditumbuk) untuk dijadikan kopi bubuk. Selain itu, sebagian masyarakat menjual kopi bubuk yang dikemas pada kemasan transparan.

Pemasaran

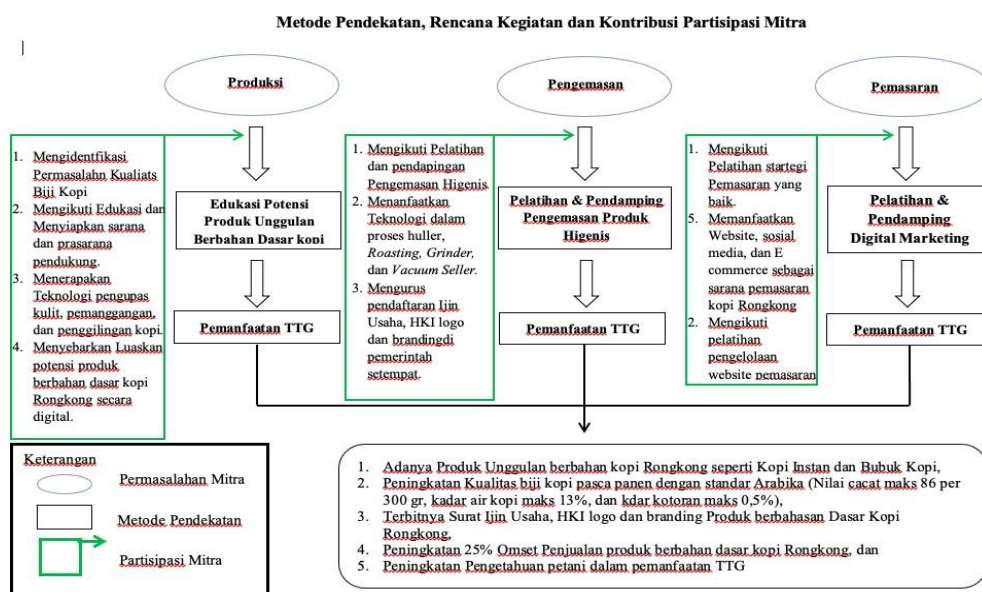
Sistem pemasaran dilakukan secara sederhana dengan menjual kopi hasil pengeringan kepada pengepul. Selain itu, harga jual Kopi Rongkong sangat rendah yang hanya berkisar 8.000 s/d 10.000 Rupiah per Kg. Selain itu, belum ada perencanaan dan strategi pemasaran yang baik seperti pemanfaatan media sosial, website, dan e-commerce.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan kelompok petani kopi di Desa Limbong, Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah 25 orang petani kopi Desa Limbong.



Gambar 4. Foto bersama mitra



Gambar 5. Metode PKM

PKM ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Indikator keberhasilan PKM ini adalah: (1) adanya peningkatan keterampilan mitra dalam memanfaatkan teknologi tepat guna, pengemasan higienis, dan pemanfaatan digital marketing, (2) terciptanya produk unggulan seperti kopi instan siap minum, kopi bubuk dan biji kopi, (3) terciptanya kemasan dan labelling produk, (4) berita yang diterbitkan di media massa Palopo Pos, (5) terdaftar di e-commerce seperti Instagram dan Shopee, (6) HKI artikel, (7) Artikel ilmiah di jurnal sinta 5, (8) video kegiatan PKM yang di publish pada akun berita Seruya (online) dan akun youtube Universitas Cokroaminoto Palopo.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan yaitu dengan melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) pada tanggal 10 Agustus 2023 yang bertempat di Cafe Oto Teknik yang berlokasi di Kota Palopo. Melibatkan Ketua LPPM UNCP, Panitia Tim PKM terdiri atas Ketua (Dr. Paldy, M.Pd), Anggota (M. Rusli B, S.Pd., M.Pd dan lin Dwi Aristy Putri, S.K.M., M.Kes), perwakilan mitra (Sulfiani dan Agil Sahril), Mahasiswa (Alda Amalia, Wahyu, dan Alif). Hasil FGD menyepakati bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan untuk mitra yaitu (1) Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Digital Marketing, (2) Pelatihan dan Pendampingan Pengemasan Produk Higienis, (3) Edukasi Potensi Olahan Kopi Rongkong menjadi Produk Unggulan Bernilai Profit sehingga dapat meningkatkan keterampilan mitra.



Gambar 6. Pelaksanaan FGD

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Pelaksana	Jadwal Pelaksanaan
1	Sambutan Kepala Desa	Tandi Sule	11 Agustus 2023
2	Sambutan BPP Limbong	Nasrun, S.P	11 Agustus 2023
3	Sambutan Ketua TIM Pengabdi	Dr. Paldy, M.Pd.	11 Agustus 2023
4	Materi I: Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Digital Marketing	M. Rusli B, S.Pd., M.Pd.	11 Agustus 2023
5	Materi II: Pelatihan dan Pendampingan Pengemasan Produk Higienis	lin Dwi Aristy Putri, S.K.M., M.Kes.	12 Agustus 2023
6	Materi III: Edukasi Potensi Olahan Kopi Rongkong menjadi Produk Unggulan Bernilai Profit	Dr. Masluki, M.P. Apriansyah	13 Agustus 2023
7	Penutup		

Hasil Tahapan Pelatihan

Kegiatan di buka langsung oleh Kepala Desa Limbong, dalam sambutannya beliau menyambut baik kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh TIM PKM Universitas Cokroaminoto Palopo sebagai upaya



Gambar 7. Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Desa Limbong dan Sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian

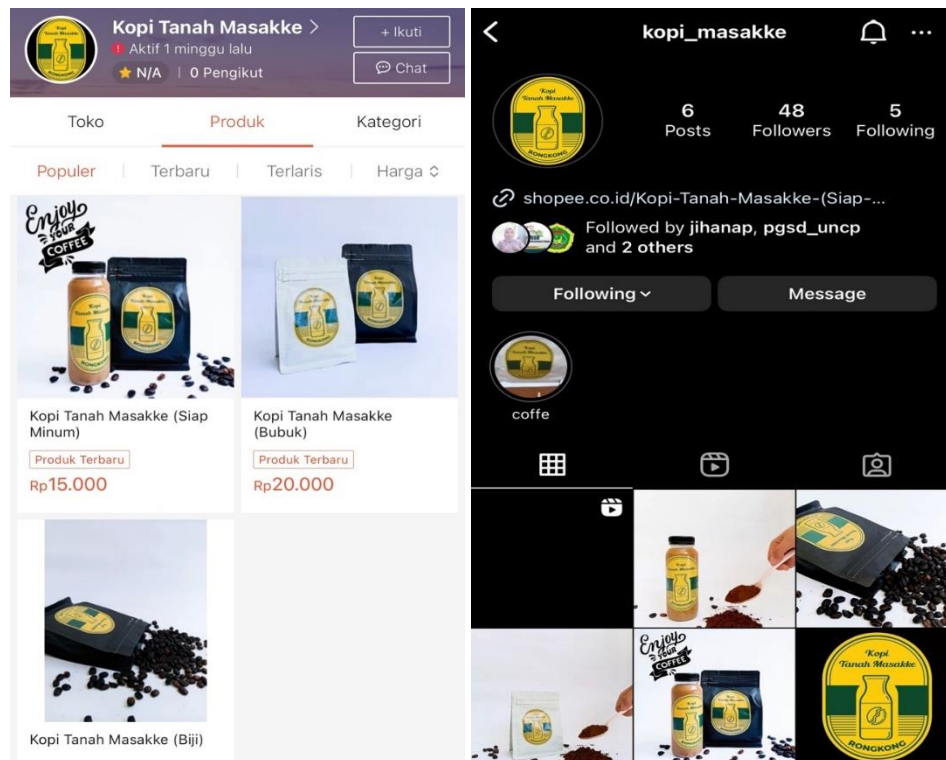
Selanjutnya sambutan oleh ketua TIM pengabdian, dalam sambutannya beliau menyampaikan terimakasih atas partisipasi dan antusias peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan.

Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan digital marketing diadakan pada tanggal 11 Agustus 2023 di aula kantor Desa Limbong, dihadiri oleh 20 orang peserta petani kopi. Pada kegiatan ini narasumber memberikan penjelasan terkait benefit penjualan melalui digital marketing yaitu melalui akun Instagram, dan Shopee.

Agar produk yang dihasilkan oleh petani kopi dapat dikenal oleh masyarakat luas bukan hanya dari masyarakat sekitar Kecamatan Rongkong saja. Karena adanya keterbatasan pada akses internet yang hanya bisa di akses di titik tertentu di lokasi sehingga narasumber menjelaskan dibantu dengan video tutorial untuk pelatihan dan pendampingannya. Berikut tampilan akun pemanfaatan digital marketing dan yang menjadi admin pada akun tersebut adalah salah satu masyarakat Desa Limbong yaitu Ibu Sulfiani.



Gambar 8. Penyampaian Materi Pelatihan dan Pendampingan Pengemasan Produk Higienis



Gambar 9. Tampilan pemanfaat digital marketing di akun Shopee (kiri) dan Instagram (kanan)

Pelatihan dan pendampingan pengemasan produk higienis ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023 bertempat di Aula Kantor Desa Limbong, dalam kegiatan ini peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Peserta yang hadir diberikan pendampingan cara pengemasan yang higienis. Peserta yang mengikuti pendampingan ini terlihat antusias memperhatikan penjelasan narasumber dan mempraktekkan secara langsung. Terlihat dari pemakaian sarung tangan plastik agar terhindar dari kontak langsung dengan tangan.



Gambar 10. Penyampaian Materi Edukasi Potensi Olahan Kopi Rongkong menjadi Produk Unggulan Bernilai Profit

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2023 di Aula Kantor Desa pada pukul 10.00. Yang menjadi narasumber pada kegiatan ini adalah Bapak Dr. Masluki, S.P. Peserta yang hadir sebanyak 25 orang petani kopi. Dalam kegiatan ini narasumber memberikan pengetahuan kepada peserta tentang cara menanam kopi yang baik, penanggulangan hama jika menyerang tanaman kopi, dan bagaimana mendapatkan rasa kopi yang beraroma buah-buahan.



Gambar 11. *Pelatihan pembuatan kopi siap minum menggunakan TGT*

Setelah narasumber pertama memberikan edukasi terkait menanam kopi yang baik, kemudian dilanjutkan oleh narasumber kedua yaitu Apriansyah. Pada sesi ini narasumber menjelaskan dan memberikan pelatihan kepada peserta bagaimana mengolah kopi yang dihasilkan oleh petani kopi menjadi kopi siap minum.

Kesimpulan

Kegiatan PKM Pengembangan Produk Unggulan Rongkong Berbahan Dasar Kopi melalui Penguatan Teknologi Tepat Guna ini merupakan program untuk memberdayakan masyarakat petani kopi yang ada di Desa Limbong, Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, Indonesia. Program ini membantu masyarakat petani Rongkong untuk mengembangkan hasil olahan kopi yaitu dalam bentuk kopi instan dan kopi bubuk. Pengemasan secara higienis dan menarik menjadi suatu nilai jual yang ditonjolkan untuk memperoleh peningkatan pemasaran produk kopi. Dengan teknologi tepat guna yang dimanfaatkan oleh masyarakat pada proses produksi dan pengolahan kopi hingga ke proses pemasaran menjadikan suatu pengetahuan baru yang tentunya dapat membantu masyarakat petani kopi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Setelah melakukan program pemberdayaan kemitraan masyarakat (PKM) pada petani kopi Limbong, ada beberapa hal yang perlu dilakukan selanjutnya yaitu: 1) Pembangunan sentra kopi pada masyarakat petani di Rongkong; 2) Menerbitkan HKI produk (brand) kopi

Rongkong “Kopi Tana Masakke;” dan 3) Memfasilitasi peralatan yang lebih baik lagi dengan kualitas dan kuantitas yang memadai; dan 4) Melakukan promosi ke tataran nasional sehingga brand kopi Rongkong “Kopi Tana Masakke” dapat dikenal secara luas.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, Pengabdian Kepada Masyarakat Kemendikbudristek Tahun Anggaran 2023; Universitas Cokroaminoto Palopo; Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Cokroaminoto Palopo; Pemerintah Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara; Kepala Desa Limbong; Kepala BPP Limbong; dan kepada mitra petani kopi.

Referensi

- Baharuddin, M. R., Arnama, I. N., & Jumarniati, J. (2022). PKM Petani Rumput Laut Malangke Sebagai Pilar Ekonomi Keluarga Daerah Pesisir. *Madaniya*, 3(4), 769-775. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/279>
- Chole, N., & Dharmik, K. M. (2018). Digital Marketing & Social Media. In *International Conference Business Remodelling: Exploring New Initiatives in Key Business Functions*, 163-167.
- Elbahar, C., & Syahputra, S. (2021). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Di Kadatuan Koffie. *eProceedings of Management*, 8(2).
- Jumarniati, J., Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). PKM Kelompok Petani Kelapa Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 570-578. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2463>
- Kotler, P. (2008). *Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2*. Jakarta: Indeks Kotler
- Pamungkas, E. D. & I. N. A. (2018). Konten Digital Marketing Melalui Instagram Warteg Hipster Sebagai Upaya Membangun Brand Awareness. *e-Proceeding of Management*, 5(1), 1335.
- Putri, G. R., Ekawati, I., & Sipahutar, E. (2019). Penanganan Produk Dan Packaging Ikan Dengan Pendekatan Good Manufacturing Practices. *Journal of Science and SocialDevelopment*, 2(2), 70-74. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jssd/article/view/182>
- Putri, N. A., Sahiroh. E., Ramadhanty. N., Wicaksono, M. A., Wardhani, R. K., Kusumaningrum, M., ... & Anggi M. (2022). Pelatihan Branding dan Inovasi Produk Olahan Tempe di Desa Ngroto Grobogan. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 20-22. <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi/article/view/18>
- Srihidayati, G., Baharuddin, M. R., & Masni, E. D. (2018). Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Peningkatan Nilai Guna Rumput Laut Gracilaria SP. di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(2), 154-162. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/1335>
- Rahardjo, P. (2012). *Kopi*. Penebar Swadaya Grup.
- Ridwansyah, S. (2003). *Pengolahan kopi*. Universitas Sumatra Utara Digital Library, Medan.